

PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN KEDIRI

Ikhwanul Muslimin^{1*}, Addin Arsyadana², Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin³

^{1*}Institut Agama Islam Negeri Kediri

Email: ikhwanulm3@gmail.com

Abstrak

Artikel ini meneliti tentang perencanaan pengembangan kurikulum berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan pengembangan kurikulum dan mengetahui proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan tiga tahap pengujian yaitu, uji kredibilitas, uji depantibilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri yang terdiri dari (MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri) merupakan madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022; (2) Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri menggunakan perpaduan kurikulum merdeka dan kurikulum lokal yang dibuat oleh stakeholder lembaga (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Walisantri); (3) Perpaduan tersebut terdapat proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum di Madrasah berupa pembentukan karakter peserta didik yang meliputi 5 hal diantaranya, a) Perspektif ibadah kepada Allah SWT, b) Hubungan Guru-Peserta Didik diikat dengan mahabbah fillah, c) Pandangan 'ainurrahmah, d) Hati nurani sebagai sasaran utama, e) Akhlak diatas ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perencanaan Kurikulum, Madrasah

Abstract

This article examines curriculum development planning based on the independent curriculum implemented in the State Aliyah Madrasahs in Kediri Regency. The purpose of this research is to identify curriculum development planning and to find out the learning process in the application of the independent curriculum in Madrasah Aliyah Negeri in Kediri Regency. The method used in this research is qualitative with the type of field research and uses interview, observation, and documentation techniques. As for testing the validity of data using three stages of testing, namely, credibility test, depantibility test, and confirmability test. The results of the study found that, (1) State Aliyah Madrasahs in Kediri Regency consisting of (MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri) are madrasahs appointed by the Ministry of Religion to implement an independent curriculum in accordance with the Decree of the Director General of Pendis Number 3811 of 2022; (2) State Aliyah Madrasahs in Kediri Regency use a combination of independent curriculum and local curriculum made by institutional stakeholders (Madrasah Head, Waka Curriculum, Teachers, and Walisantri); (3) The combination has a planning process in curriculum development in Madrasahs in the form of forming the character of students which includes 5 things including, a) The perspective of worship to Allah SWT, b) The Teacher-Learner relationship is bound by mahabbah fillah, c) The view of 'ainurrahmah, d) Conscience as the main target, e) Morals above science.

Keywords: Merdeka Curriculum, Curriculum Planning, Madrasahs

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah, kurikulum pembelajaran harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan perbaikan, berani juga untuk melakukan inovasi atau penemuan baru melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya (Hidayani, 2018). Madrasah harus bebas mengelola pendidikan secara mandiri, kreatif dan inovatif untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anisa, 2022). Hal ini penting untuk menjamin bahwa Madrasah dapat mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir mereka. Lulusan Madrasah diharapkan memiliki kompetensi yang dapat bersaing dengan lulusan Sekolah Negeri, salah satunya adalah dalam penguasaan teknologi.

Saat ini, kurikulum Madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan dan merespons tuntutan zaman yang selalu berubah. Menurut Prof. Nur Ahid, kurikulum dianggap sebagai rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan bersama dengan staf pengajar (Ahid & Sufirmansyah, 2022). Senada dengan hal tersebut, Muslimin memperkuat dan menyatakan bahwa dalam hal pengembangan kurikulum memiliki posisi yang strategis (Muslimin, 2023b). Artinya, rencana tujuan dari kurikulum yang berkualitas akan menjelaskan kondisi sumber daya manusia yang diinginkan dan mampu mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan.

Kurikulum memiliki peran dan fungsi yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan pembelajaran Peserta Didik di Madrasah, sehingga dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan jenis pengalaman belajar yang akan dihadapi Peserta Didik. Menurut (Rau et al., 2022) Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik yang menjadi fokus dari kurikulum ini mendukung pemulihan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil peserta didik pancasila, selain itu juga berfokus pada materi esensial agar mereka dapat menggunakan waktu lebih optimal untuk mempelajari kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Angga et al., 2022). Didasarkan pada hal tersebut, Indarta berpendapat bahwa terdapat 3 poin yang mendorong munculnya model kurikulum di abad 21, dalam hal ini Kurikulum Merdeka yaitu, a) perubahan profil Peserta Didik; b) pengaruh teknologi yang merata; dan c) tekanan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan pengetahuan lebih dari satu disiplin ilmu (Indarta et al., 2022). Pendekatan-pendekatan baru ini menarik dan menantang, menarik karena menawarkan kesempatan baru dan ditingkatkan bagi Peserta Didik untuk belajar, kemudian menantang karena menemukan wilayah baru yang memiliki implikasi terhadap infrastruktur, pembelajaran, dan pengajaran institusi.

Konsep Kurikulum Merdeka merupakan perwujudan yang menjadikan Peserta Didik sebagai pusat pembelajaran yang esensial (*student centered learning*). Pembelajaran dapat memberikan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kolaborasi dan kemandirian. Oleh karena itu, program Kurikulum Merdeka diharapkan dapat dirancang dan diimplementasikan dengan baik. Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan agar setiap Guru, Peserta Didik, dan *stakeholder* Madrasah mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Panginan & Susianti, 2022). Menurut (Marisa, 2021) tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar mendukung peserta didik untuk dapat menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan di bidang keahliannya, sehingga dapat bersaing baik secara nasional maupun global. Maka selanjutnya sistem pengalaman belajar yang berbeda tidak saling terkait dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan tanpa adanya perencanaan kurikulum.

Hidayani menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar dengan tujuan mendorong siswa melakukan perubahan perilaku yang diinginkan, kemudian melakukan penilaian untuk menilai perubahan kinerja siswa (Hidayani, 2018). Dalam proses perencanaan terdapat proses menyusun, menentukan dan menggunakan sumber daya secara terpadu dan rasional untuk melaksanakan kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum pada masing-masing sistem pendidikan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya karena komunitasnya dinamis, kurikulumnya juga dinamis. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum biasanya berubah seiring waktu (Ardini, 2021). Kajian perencanaan kurikulum di sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Usanto yang mengatakan bahwa perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa (Usanto, 2022). Kurikulum menurut Muslimin adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Muslimin, 2023b).

Perencanaan mempunyai banyak definisi dan makna. Perencanaan menurut (Mukhtar, 2015) dapat dikaitkan dengan aktivitas, proses, profesi, dan sebagai disiplin ilmu. Perencanaan sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai pengertian yang sangat luas, mulai dari yang pragmatis seperti apa yang dilakukan perencana, dari tingkatan yang paling rendah sampai skala yang paling luas. Meski beragam, tampaknya fokus utama perencanaan adalah arah masa depan beserta cara dan metode untuk mencapainya (Siamat, 2003). Meskipun berorientasi pada masa depan, perencanaan juga berorientasi pada masa kini. Masa depan, berarti berfikir tentang kondisi saat ini sebagai produk masa lalu, untuk selanjutnya melihat kemungkinan apa saja yang dapat dicapai di masa depan. Menurut (Siti Farikhah; Wahyydhiana, 2015) perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh (Saefullah, 2012) perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik. Yaqin dalam bukunya menjelaskan perencanaan kurikulum adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut (Yaqin, 2016). Sedangkan menurut Muslimin dalam jurnal nya, kurikulum sebagai sistem perencanaan pembelajaran harus mencakup empat hal. Pertama, sebagai hasil akhir yang harus dicapai siswa (*output*). Kedua, isi materi yang harus diajarkan, dan dipelajari oleh siswa (*input*/konten standar). Ketiga, implementasi pembelajaran (metodologi pembelajaran sebagai bagian dari proses standar). Keempat, penilaian terhadap ketersesuaian proses dan pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan sedini mungkin guna memastikan bahwa *input*, proses, dan *output* sesuai dengan rencana (Muslimin, 2023a).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan manajemen atau administrasi kurikulum di lembaga pendidikan (Puskur Dikbud Ristek, 2022). Pengelolaan kurikulum di sekolah harus dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga dan wakil pimpinan yang dikembangkan secara integral. Kurikulum perlu diselaraskan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Artikel ini berfokus pada bagaimana menginisiasi rencana pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka. Poin-poin penting yang dibahas dalam tulisan ini adalah identifikasi perencanaan kurikulum, dimensi perencanaan kurikulum, dan bagaimana memulai perencanaan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang luas bagi berbagai pihak, 1) pengembang kurikulum akan

mendapatkan wawasan dan panduan yang lebih baik dalam merencanakan pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka. 2) para guru dapat menggunakan temuan penelitian sebagai referensi untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, 3) siswa akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta pengembangan keterampilan dan pemahaman konsep yang lebih baik, 4) kepala madrasah dan pengambil kebijakan pendidikan akan mendapatkan informasi yang berguna dalam menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara luas, dengan panduan dari hasil penelitian ini.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian yang dilakukan sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Orang-orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Madrasah, (2) Waka Kurikulum (3) Guru/Ustadz dan (4) Stakeholder lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari penelitian di lapangan, kemudian untuk data sekunder berasal dari dokumentasi arsip atau data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian diperkuat dengan beberapa referensi buku, artikel dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023 dan selesai menyimpulkan hasilnya pada tanggal 29 Mei 2023. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri. Oleh sebab itu beberapa Madrasah tadi dipilih sebagai lokasi penelitian karena Madrasah tersebut menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri karena hal tersebut.

Penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana perencanaan pengembangan kurikulum dan mengetahui proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah se-Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan enam tahap dalam teknik analisis data. Tahap pertama adalah identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Tahap kedua adalah pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Tahap ketiga adalah menentukan tujuan dari penelitian. Tahap keempat adalah pengumpulan data. Tahap kelima adalah analisis dan penafsiran (*interpretation*) data. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan tiga tahap pengujian yaitu, uji kredibilitas, uji depantibilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif (Mukhtar, 2015). Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan pihak-pihak yang berwenang dalam mengambil suatu keputusan dengan tujuan pembelajaran yang tepat, langkah-langkah yang dapat membuat suatu tujuan dapat terealisasi melalui proses belajar mengajar (Lewy, 1983). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses penyusunan, penentuan dan pemanfaatan sumber daya yang terkait agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum pendidikan merupakan tugas manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan adalah menentukan sebaik mungkin keadaan hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan kondisi yang dinamis serta mencari cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (BSKAP, 2022b). Salah satu sumber daya yang perlu direncanakan adalah materi pendidikan. Sumber daya materi pendidikan ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Dari hasil perencanaan tersebut lahirlah kurikulum yang peranannya sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan (BSKAP, 2022a). Dalam konteks pengembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan.

Perencanaan kurikulum harus mencakup empat komponen inti kurikulum, yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi. Perencanaan kurikulum menurut (Muslimin, 2023b) dikembangkan dari ide kemudian dituangkan dalam program. Ide kurikulum berasal dari; (1) Visi yang telah ditetapkan. (2) Kebutuhan *stakeholder* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan) dalam bidang pendidikan, dan kebutuhan untuk kelanjutan studi. (3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman. (4) Pandangan para ahli dari berbagai bidang disiplin ilmu. (5) Perkembangan zaman dan kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Beberapa konsep mengenai perencanaan kurikulum diatas sejalan dengan hasil wawancara dalam penelitian ini. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara terkait perencanaan pengembangan kurikulum oleh beberapa stakeholder dari MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, dan MAN 4 Kediri:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Indikator Wawancara	Kesimpulan Jawaban
1	Tujuan pengembangan kurikulum	Tujuan kami adalah menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mendorong kreativitas serta partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.
2	Proses perencanaan kurikulum	Kami melakukan pemetaan kompetensi, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang interaktif, serta mengembangkan penilaian yang menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif.
3	Keterlibatan pemangku kepentingan	Kami melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat dalam diskusi dan konsultasi untuk mendapatkan masukan dan perspektif yang beragam.
4	Konten kurikulum	Konten kurikulum kami meliputi mata pelajaran inti yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan penguatan karakter.
5	Pengembangan keterampilan dan karakter	Kami menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan refleksi diri untuk mengembangkan keterampilan siswa. Kami juga memiliki program khusus untuk pembinaan karakter positif.
6	Evaluasi dan pemantauan	Kami menggunakan beragam alat evaluasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif, serta melaksanakan pemantauan berkala untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.
7	Tantangan dan upaya penyelesaian	Tantangan yang kami hadapi meliputi kurangnya sumber daya dan perubahan mindset. Kami mengatasi tantangan tersebut dengan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, mengadakan pelatihan bagi guru, dan meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi.

Dalam wawancara ini, tujuan utama pengembangan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri adalah menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mendorong kreativitas serta partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Proses perencanaan meliputi pemetaan kompetensi, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode interaktif, dan pengembangan penilaian yang komprehensif. Pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat terlibat dalam diskusi dan konsultasi untuk mendapatkan masukan yang beragam. Konten kurikulum mencakup mata pelajaran inti yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan penguatan karakter. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan refleksi diri digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa, sementara evaluasi formatif dan sumatif serta pemantauan berkala dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya dan perubahan mindset, Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri mengatasi hal tersebut dengan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, menyelenggarakan pelatihan untuk guru, dan meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri

Hasil observasi pada penelitian ini adalah, kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri meliputi MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri adalah Kurikulum Merdeka dan baru diberlakukan khusus untuk kelas X sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022, artinya dalam menyusun perencanaan pengembangan kurikulum juga sedang mengimplementasikan KMA Nomor 347 Tahun 2022. Adapun analisis implementasi kurikulum merdeka dalam menyusun perencanaan pengembangan kurikulum sebagai berikut:

1. Kurikulum operasional yang digunakan di madrasah dikembangkan dan dikelola oleh madrasah dengan mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah/kearifan lokal.
3. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan juga melibatkan komite Madrasah dan masyarakat.
4. Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di madrasah terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan dan kekhasan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.
5. Pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, madrasah dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, modul ajar lain yang memiliki kesesuaian dan ketepatan, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran.
6. Madrasah memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah.

Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri yang berbasis Kurikulum Merdeka terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu fase E dan Fase F. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini Madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara

bebas sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022).

Dalam hasil observasi penerapannya saat ini masih pada fase E, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut: a) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi; b) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau c) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan jam pembelajaran (JP) terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

Sedangkan dalam penerapan nantinya di fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Fase ini untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 6 (enam) kelompok utama, yaitu: a) kelompok mata pelajaran umum, Madrasah membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik. b) kelompok mata pelajaran agama, Madrasah menyediakan paling sedikit 4 (empat) mata pelajaran dalam kelompok ini. c) kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Madrasah menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini. d) kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Madrasah menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini. e) kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya, pada kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di Madrasah. f) kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya, pada kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di Madrasah.

Kurikulum Operasional Madrasah

Dalam penyelenggaraannya, Kurikulum Operasional Madrasah merupakan dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di Madrasah dimulai dengan memahami secara utuh struktur Kurikulum Merdeka. Dalam menyusun kurikulum operasional di Madrasah berkuat dengan pertanyaan sebagai berikut, 1) Apakah madrasah sudah memiliki inspirasi kurikulum operasional di madrasah? 2) Apakah madrasah telah memiliki visi dan misi? 3) Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini? 4) Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional oleh pemangku kepentingan internal? (kepala madrasah dan pendidik) 5) Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional di Madrasah oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite madrasah dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja).

Proses penyusunan kurikulum operasional madrasah bersifat, 1) Tetap (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun demikian, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melakukan kreasi dan inovasi). 2) Fleksibel/Dinamis (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing madrasah yang berbeda). Karakteristik atau kekhasan madrasah bukan semata pada jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak namun pada ruh madrasahnyanya.

Dengan demikian karakteristik atau kekhasan Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri yang dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan praksis pendidikan di Madrasah berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut,

1. Perspektif ibadah kepada Allah SWT

Bahwa aktifitas kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri adalah merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT yang berdimensi *ukhrawi*. Maka, nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di Madrasah tersebut.

2. Hubungan Guru-Peserta Didik diikat dengan *mahabbah fillah*

Hubungan *mahabbah fillah* berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara Guru-Peserta Didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah SWT dalam praksis pendidikannya.

3. Pandangan '*ainurrahmah*

Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih sayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.

4. Hati nurani sebagai sasaran utama

Bahwa pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri mengarusutamakan upaya memfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhilly*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahally*), melalui proses *mujahadah* dan *riyadlah*.

5. Akhlak diatas ilmu pengetahuan

Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu itu sendiri yang diupayakan melalui pembersihan hati nurani.

Karakteristik atau kekhasan inilah yang menjadi ciri pembeda dengan lembaga lain. Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri mengkondisikan suasana kebatinan, atmosfer dan iklim akademiknya sedemikian rupa sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya nilai-nilai khas madrasah tersebut di lingkungan Madrasah nya.

SIMPULAN

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses penyusunan, penentuan dan pemanfaatan sumber daya yang terkait agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum pendidikan merupakan tugas manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan adalah menentukan sebaik mungkin keadaan hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan kondisi yang dinamis serta mencari cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri yang berbasis Kurikulum Merdeka terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu fase E dan Fase F. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Proses penyusunan kurikulum operasional madrasah bersifat, 1) Tetap (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun demikian, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melakukan kreasi dan inovasi). 2) Fleksibel/Dinamis (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing madrasah yang berbeda). Karakteristik atau kekhasan madrasah bukan semata pada jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak namun pada ruh madrasahnyanya.

Hasil perencanaan diketahui karakteristik atau kekhasan Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Kediri yang dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan praksis pendidikan di Madrasah berbasis Kurikulum Merdeka adalah, 1) Perspektif ibadah kepada Allah SWT, 2) Hubungan Guru-Peserta Didik diikat dengan *mahabbah fillah*, 3) Pandangan *'ainurrahmah*, 4) Hati nurani sebagai sasaran utama, 5) Akhlak diatas ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada para penulis literatur yang dikutip dalam artikel ini atas bantuan dan informasi penting mereka. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah, Guru Madrasah di MAN 2 Kediri, MAN 3 Kediri, MAN 4 Kediri karena penulis merancang penelitian ini dan menggali beberapa data di Madrasah tersebut. Dan yang terakhir salam takzim saya kepada Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag selaku dosen yang telah sudi mencerahkan penulis dalam beberapa pertemuan di kelas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2022). the Implementation of Merdeka Belajar Policy in East Java. *Didaktika Religia*, 10(1), 149–168. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4121%0Ahttps://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/download/4121/1697>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anisa, D. L. N. (2022). Implementation of Independent Learning Curriculum as a 21st Century Learning Model in Higher Education. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 233–248. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-15>
- Ardini, P. P. (2021). *Book Chapter: Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0* (Y. Juniarti (ed.)). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- BSKAP, K. (2022a). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. In *Kemendibudristek* (Issue April). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://pascaldaddy512.com/kurikulum-operasional-satuan-pendidikan-kosp/>
- BSKAP, K. (2022b). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. In *Kemendibudristek*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, K. R. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. In *Kementrian Agama Republik Indonesia*. Kementrian Agama Republik Indoneisa. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lewy, A. (1983). *Merencanakan Kurikulum Sekolah*. UNESCO.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mukhtar, R. (2015). Rencana pengembangan sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 386–393. https://www.mendeley.com/catalogue/c184474d-3aa8-3827-86dd-578ddb9f5204/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&use_rDocumentId=%7B18c3c7fc-fc76-47f8-a573-f304f19f86bf%7D
- Muslimin, I. (2023a). Merdeka Belajar Pada lembaga Pendidikan islam: Studi kasus di Madrasah se-Kawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49.
- Muslimin, I. (2023b). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 108–130.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Puskur Dikbud Ristek. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- Rau, D. W., Rotty, V. N. J., Usuh, E. J., Lalamentik, J., & Tuerah, R. M. S. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 11(4), 870–875.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam* (p. 332). Pustaka Setia.
- Siamat. (2003). *Manajemen Lembaga*.
- Siti Farikhah; Wahydhiana. (2015). *Manajemen Pendidikan* (p. 384).
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. In *Madinah: Jurnal Studi Islam* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>